
**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK KEPALA
SEKOLAH DAN FUNGSI KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP
KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS SITI ARMILAH KECAMATAN DAWUAN
KABUPATEN MAJALENGKA**

Asep Iman Sosanto
SD Negeri Babakananyar 1 Kecamatan Kadipaten
Kabupaten Majalengka - Jawa Barat
Email : asepimansosanto@gmail.com

Citation : Sosanto, A.I. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Dan Fungsi Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka. *Edum Journal*, 5 (2), 267 – 282.

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.128>

ABSTRAK

Guru sebagai tombak terdepan dalam organisasi sekolah menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kinerja mengajar guru belum optimal. Hal tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru. Karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik korelasional dan regresi. Teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert terhadap 56 responden yang merupakan guru Sekolah Dasar Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan demokratik kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, (2) Fungsi kelompok kerja guru berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, (3) Kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja Sekolah Dasar Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan pimpinan dapat memberikan ruang atau sarana agar guru agar dapat menuangkan ide dan gagasan mereka. Tidak hanya untuk program dimasa yang akan datang melainkan juga agar guru mendapatkan tempat untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan yang ditemui. Mengembangkan fungsi kelompok kerja guru dengan memberikan waktu khusus dan berkelanjutan untuk mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam pekerjaan termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan mendiskusikan kesulitan dalam pembelajaran. Menerapkan kedua saran diatas dengan harapan kinerja mengajar guru akan menjadi lebih optimal.

Kata Kunci : *Fungsi kelompok kerja guru, Kinerja mengajar guru, Kepemimpinan demokratik.*

ABSTRACT

The teacher as the frontliner in the school organization is one of the benchmarks in assessing the success of schools in educating students. Based on initial observations, it was found that the

teacher's teaching performance was not optimal. This is thought to be caused by the low democratic leadership of the principal and the functioning of the working group of teachers. Therefore, it is necessary to do research to test its veracity. This study uses a survey method with a quantitative approach, correlational and regression techniques. The technique of collecting data was through a Likert scale questionnaire to 56 respondents who were teachers of the Siti Armilah Cluster Elementary School in Dawuan, Majalengka. The results of data analysis showed that (1) the principal's democratic leadership contributed to the teacher's teaching performance of the Siti Armilah Cluster Elementary School teacher in Dawuan, Majalengka, (2) The function of the teacher working group contributed to the teacher's teaching performance of the Siti Armilah Cluster Elementary School teacher in Dawuan, Majalengka, (3) The democratic leadership of the principal and the function of the teacher working group simultaneously contribute to the teacher's teaching performance of the Siti Armilah Cluster Elementary School teacher in Dawuan, Majalengka. Based on analysis result, it is expected that the principal can provide time and facilities for teachers to express their ideas. Not only for future programs but also for teachers to express the difficulties encountered. Develop the function of the teacher working group by providing special forum in scheduled to discuss problems found at work including difficulties in learning process. Applying suggestions above may lead to the teacher's teaching performance to be more optimal.

Keyword(s): *Teacher's work group functions, Teacher teaching performance, Principal democratic leadership.*

PENDAHULUAN

Eksistensi satuan pendidikan harus tetap terjaga dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat terhadap suatu sekolah. Keberhasilan pendidikan dari sisi mutu dapat dilihat dari prestasi, suasana, dan ekonomi. Ada dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu: (1) standar hasil dan pelayanan, dan (2) standar kustomer. Indikator yang termasuk kedalam standar hasil dan pelayanan adalah *conformance to specification, fitness for purpose or use, zero defects, dan right first time, every time*. Terkandung makna disini bahwa standar hasil pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh anak didik (Sallis, 2013).

Prestasi belajar siswa yang tinggi sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Dari sejumlah komponen yang terlibat dalam operasional pendidikan, guru termasuk komponen utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan (Bafadal, 2006). Adapun yang dimaksud dengan kinerja atau prestasi kerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, baik secara kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007). Sedangkan pengukuran kinerja guru dapat dilihat dari proses kerjanya yang meliputi: (1). perencanaan pembelajaran, (2). pelaksanaan

pembelajaran, dan (3). evaluasi hasil pembelajaran (Barnawi & Arifin, 2011).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti terkait kinerja mengajar guru pada beberapa sekolah dasar (SD) di Kabupaten Majalengka ditemukan beberapa fenomena yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Dalam hal ini, rendahnya prestasi akademik siswa salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru dengan indikator banyak guru tidak memiliki kemampuan dalam pengembangan silabus pembelajaran, sedikit guru yang memiliki kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Di sisi lain, motivasi berprestasi guru masih rendah. Indikatornya, adanya guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran, adanya guru yang hanya menyalin (*copy paste*) perangkat pembelajaran dari guru lain atau sekolah lain, adanya kecendrungan guru hanya “mengejar” selembat sertifikat dalam pelatihan-pelatihan profesi yang dilaksanakan instansi terkait.

Sesungguhnya guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, karena tantangan yang dihadapi dan persaingan semakin kompleks. Mengacu pada Undang-undang RI Nomor 14 Tahun

2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, guru diwajibkan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pembinaan yang menjamin adanya dukungan profesional bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Adapun sistem pembinaan profesional yang dimaksud adalah mekanisme pemberian bantuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik (Al Rasyid, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar (SD) yang kegiatannya dapat dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) (Bafadal, 2006).

KKG merupakan wadah pertemuan guru yang berada dalam suatu wilayah kecamatan atau gugus sekolah yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan. Melalui wadah ini guru-guru dapat bekerjasama dalam mengidentifikasi dan memecahkan

masalah sehari-hari pada proses pembelajaran di kelas dalam upaya perbaikan pengajaran. KKG berperan penting dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi guru (Mulyasa, 2013). Hasil penelitian Wiryawan (2015), memperlihatkan bahwa kontribusi partisipasi guru dalam pelaksanaan KKG mampu meningkatkan kinerja guru SD se-Kecamatan Kotagede. Hasil penelitian yang dilakukan Alwi (2009), menunjukkan bahwa KKG sebagai salah satu wadah pembinaan profesionalisme berperan aktif dalam menanggapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru dibawah naungan gugus sekolah dasar.

Upaya peningkatan kinerja mengajar guru, selain mengoptimalkan fungsi KKG juga melalui kepemimpinan yang tepat di sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan bagus cenderung dapat mengarahkan guru dalam pencapaian tujuan sekolah. Adapun salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis (Purwanto, 2010). Tipe ini dianggap sebagai tipe yang paling ideal dan yang paling baik terutama untuk kepentingan

pendidikan. Inti demokratis pada tipe kepemimpinan tersebut adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan, dari, oleh, dan untuk bersama (Danim, 2004). Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.

Bertolak dari paparan tentang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kontribusi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) kontribusi kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, 2) kontribusi fungsi kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, dan 3) kontribusi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja

mengajar guru sekolah dasar negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian penjelasan (*Explanatory research*) untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan (Singarimbun & Effendi, 2006). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis kontribusi antar variabel yaitu kepemimpinan demokratik kepala sekolah (X_1), fungsi kelompok kerja guru (X_2), dan kinerja mengajar guru (Y). Sedangkan data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan dokumentasi sekolah dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi dengan bantuan program SPSS.

Pada penelitian ini, kepemimpinan demokratik kepala sekolah diukur menggunakan dimensi yang diadaptasi dari Kartono (2014), yaitu: (1) Kelancaran organisasi, (2) Pendelegasian sepenuhnya, (3) Diutamakan tujuan kesejahteraan, (4)

Pemimpin sebagai katalisator. Sementara itu, fungsi kelompok kerja guru diukur menggunakan dimensi yang diadaptasi dari Al Rasyid (2015), yaitu: (1) Tempat pembahasan dan pemecahan masalah, (2) Wadah kegiatan, (3) Tempat penyebaran informasi, (4) Pusat kegiatan praktek, dan (5) Wahana untuk mengatasi kesulitan. Sedangkan kinerja mengajar guru diukur menggunakan dimensi yang diadaptasikan dari Supardi (2016), yaitu: (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi, (4) Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) Dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan (6) Dimensi kemampuan melaksanakan program remedial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka yang berjumlah 130 orang. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (Sugiyono, 2017). Adapun pengambilan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga

sample penelitian ini terdiri dari 56 orang guru selaku responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X_1) dan fungsi kelompok kerja guru (X_2), baik secara parsial maupun secara bersama-sama, terhadap kinerja mengajar guru (Y). Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel, diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berada dalam kondisi baik, yaitu secara berturut-turut sebesar 69,14%, 68,96%, dan 69,25%. Adapun persentase masing-masing dimensi dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel X_1

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Kelancaran organisasi	67,85
Pendelegasian sepenuhnya	67,93
Ditutamakan tujuan kesejahteraan	70,14
Pemimpin sebagai katalisator	70,64

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kecenderungan kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka secara umum sudah baik, namun pada dimensi kelancaran organisasi dalam hal kejelasan

uraian tugas dan standar operasional prosedur masih dinilai kurang. Selain itu juga pada dimensi pendelegasian kewenangan dalam hal kejelasan kewenangan masih dianggap kurang. Adapun, persentase masing-masing dimensi dalam variabel fungsi kelompok kerja guru dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel X_2

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Tempat pembahasan dan pemecahan masalah	66,67
Wadah kegiatan	69
Tempat penyebaran informasi	70,71
Pusat kegiatan praktik	70,09
Wahana untuk mengatasi kesulitan	67,77

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa kecenderungan fungsi kelompok kerja guru yang dilakukan guru di SD Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka secara umum sudah baik, namun dari hasil dapat kita perhatikan bahwa dimensi tempat pembahasan dan pemecahan masalah dalam hal diskusi permasalahan pekerjaan dan penyelesaian masalah pekerjaan masih belum optimal. Selain itu dimensi wahana untuk mengatasi kesulitan dalam hal mengatasi kesulitan pembelajaran juga masih belum optimal.

Sementara itu, persentase masing-masing dimensi dalam variabel kinerja mengajar guru dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel Y

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	69,21
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	68
Kemampuan melaksanakan hubungan pribadi	70,48
Melaksanakan penilaian hasil belajar	69,40
Melaksanakan program pengayaan	70
Melaksanakan program remedial	69,64

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kecenderungan kinerja mengajar guru di SD Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka secara umum sudah baik, namun namun masih ditemukan hambatan pada dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam hal penggunaan media pembelajaran dan penyampaian materi.

Sementara itu, hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan bantuan program SPSS menyimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari lapangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear

secara signifikan. Setelah pengujian prasyarat terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil seperti yang diuraikan di bawah ini.

Kontribusi Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan demokratik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Berikut ini hasil pengujian korelasi diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Korelasi antara Variabel X_1 dan Y

		Kepemimpinan demokratik kepala sekolah	Kinerja mengajar guru
Kepemimpinan demokratik kepala sekolah	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
	R Square		.653
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan demokratik kepala sekolah			
b. Dependent Variable: Kinerja mengajar guru			

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,733 dengan r_{tabel} yaitu 0,705 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y . Besarnya $r_{hitung} = 0,733$ berarti korelasi antara kedua variabel kuat. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, berarti

terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y. Adapun, koefisien determinasi sebesar 65,3% menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru 65,3% dikontribusi oleh kepemimpinan demokratik kepala sekolah, yang sisanya sebesar 34,7% dikontribusi oleh variabel fungsi kelompok kerja guru dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil perhitungan regresi mengenai kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	15.238		
	Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah	.781	.099	.733	7.926	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Data pada Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi berupa $\hat{y} = 15,238 + 0,781X_1$. Konstanta sebesar 15,238 dalam persamaan regresi tersebut menandakan apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1 , maka nilai variabel Y adalah tetap 15,238. Sedangkan koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,781 yang menyatakan

bahwa setiap perubahan satu nilai variabel X_1 akan memberikan kenaikan variabel Y sebesar 16,019. Pengujian signifikansi untuk regresi ini menggunakan nilai signifikansi (Sig.) yaitu sebesar 0,000 sementara hasil nilai t_{hitung} adalah 7,926 dengan nilai t_{tabel} adalah 2,005. Berdasarkan ketentuan uji signifikansi maka karena nilai Sig. < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah signifikan.

Dari paparan di atas, maka untuk pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini, dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana yaitu adanya kontribusi sebesar 0,705, sehingga $r_{yx1} > 0$, maka diketahui bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan demokratik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan dawuan Kabupaten Majalengka.

Hasil pengujian hipotesis beserta fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Nadir (2018) bahwa, kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Khosiah dan Maryani (2020)

yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang demokratis idealnya mampu menampung ide-ide dan gagasan juga keluhan ataupun hambatan yang ditemukan sehingga dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Dikarenakan media pembelajaran berkembang sangat pesat di zaman sekarang ini maka sangat mungkin penguasaan guru memiliki keterbatasan. Katakanlah apabila media pembelajaran tersebut memiliki unsur teknologi yang belum terlalu dipahami tentunya akan dibutuhkan personel khusus dalam menanganinya. Dan sudah menjadi suatu keharusan apabila diperlukan keahlian khusus dalam menangani suatu hal maka perlu kejelasan mengenai uraian tugas, kewenangan, dan standar yang dibakukan dalam penanganannya. Hal tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja mengajar guru khususnya. Dengan demikian terbukti bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja

mengajar guru SD Negeri Gugus Siti Arnilah Kecamatan dawuan Kabupaten Majalengka.

Kontribusi Fungsi kelompok kerja guru terhadap Kinerja mengajar guru

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi untuk mengetahui besaran kontribusi fungsi kelompok kerja guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Berikut ini hasil pengujian korelasi diperlihatkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Korelasi Sederhana antar Variabel X_2 dan Y

		Fungsi kelompok kerja guru	Kinerja mengajar guru
Fungsi kelompok kerja guru	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
	R Square		.497
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
a. Predictors: (Constant), Fungsi kelompok kerja guru			
b. Dependent Variable: Kinerja mengajar guru			

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,820 dengan r_{tabel} yaitu 0,263 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y . Besarnya $r_{hitung} = 0,820$ berarti antara kedua variabel sangat kuat. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan variabel X_2 dengan variabel Y . Adapun koefisien determinasi sebesar 49,7% menunjukkan

kinerja mengajar guru 49,7% dikontribusi oleh fungsi kelompok kerja guru, yang sisanya sebesar 50,3% dikontribusi oleh variabel kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil perhitungan regresi mengenai kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y diperlihatkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.657	7.652		1.785	.080
	Fungsi Kelompok Kerja Guru	.806	.110	.705	7.310	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Data pada Tabel 7 menunjukkan persamaan regresi berupa $\hat{y} = 13,657 + 0,806X_2$. Konstanta sebesar 13,657 dalam persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_2 , maka nilai variabel Y adalah tetap 13,657. Sedangkan koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,806 yang menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai variabel X_2 akan memberikan kenaikan variabel Y sebesar 14,463. Pengujian signifikansi untuk regresi ini digunakan

nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 sementara hasil nilai t_{hitung} adalah 7,310 dan nilai t_{tabel} adalah 2,005. Berdasarkan ketentuan uji signifikansi maka karena nilai Sig. < 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} , berarti kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y adalah signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini, dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana yaitu dengan adanya kontribusi sebesar 0,820, maka $r_{yx2} > 0$, sehingga hasil akhirnya H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan fungsi kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Guru SD Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan dawan Kabupaten Majalengka.

Hasil pengujian hipotesis beserta fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al Rasyid (2015) yang menunjukkan bahwa keberadaan kelompok kerja guru direspon positif oleh guru sebagai sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman, khususnya mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, kelompok kerja guru efektif sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rakhman

dan Brata (2018) yang menunjukkan bahwa kelompok kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Salah satu dari banyak hal yang dapat dicapai melalui fungsi kelompok kerja guru adalah dapat ditemukan berbagai macam solusi untuk kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kendala dalam penyampaian materi sebenarnya sudah lebih dahulu ada sebelumnya khususnya pada sekolah-sekolah yang tidak berada pada pusat perkotaan, namun hal ini menjadi lebih terasa semenjak adanya pandemi di 2019. Sebagai contoh sederhana, guru atau pendidik tentunya sudah mengenal variasi bentuk pembelajaran untuk menghadapi peserta didik atau siswa dengan perkembangan generasi mereka yang sangat unik dimana salah satu pembentuknya adalah kemajuan teknologi yang relatif sangat pesat. Katakanlah “*flip classroom*” (Susanti, 2019; Meilisa, 2020) sebagai bentuk pembelajaran “*blended learning*”, hal ini dilakukan melalui tatap muka dan virtual. Terlepas bahwa di beberapa negara maju sudah lebih dahulu menggunakan, bukan berarti kinerja mengajar guru di Indonesia khususnya untuk yang mengajar tidak dipusat kota memiliki kinerja mengajar yang kurang. Akan tetapi memang banyak tantangan

yang akan ditemui dalam melaksanakan hal tersebut. Pandemi 2019 menuntut guru untuk langsung menerapkan hal itu tanpa adanya peringatan atau pelatihan yang intensif terlebih dahulu. Maka tidak akan menjadi hal yang aneh apabila akan ditemukan berbagai macam kendala pada saat pelaksanaannya. Maka dari itu fungsi dari kelompok kerja guru akan menjadi lebih dibutuhkan dari sebelumnya dimana forum tersebut akan menjadi wadah bagi para guru untuk secepatnya menemukan solusi dari hambatan yang ditemukan dimana proses mengajar merupakan salah satu bagian utama dari pekerjaan pokok guru yang nantinya akan terlihat melalui kinerja mengajar guru. Dengan demikian, terbukti bahwa fungsi kelompok kerja guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Semakin tinggi fungsi kelompok kerja guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat kinerja mengajar guru SD Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan dawuan Kabupaten Majalengka.

Kontribusi Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan Fungsi kelompok kerja guru Secara Bersama-sama terhadap Kinerja mengajar guru

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dan uji regresi ganda untuk mengetahui besaran kontribusi

kepemimpinan demokratik kepala sekolah (X_1) dan fungsi kelompok kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru (Y). Berikut ini hasil uji korelasi ganda diperlihatkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Korelasi Ganda antar Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultan dengan Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.755 ^a	.571	.554	5.908	.571	35.227	2	5	.000

a. Predictors: (Constant), Fungsi Kelompok Kerja Guru, Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan data Tabel 8, diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,755 yang berarti hubungannya kuat. Jika melihat signifikansinya dengan nilai probabilitas (Sig. *F Change*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah signifikan. Sementara itu, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 57,1%. Hal ini berarti naik turunnya kinerja mengajar guru 57,1% dikontribusi kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama. Sisanya sebesar 42,9% dikontribusi variabel lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

Berikut ini hasil perhitungan regresi ganda terkait kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y diperlihatkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 secara Bersama-sama terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	9.397		
	Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah	.504	.168	.473	3.008	.004
	Fungsi Kelompok Kerja Guru	.363	.180	.317	2.016	.049

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh persamaan regresi ganda berupa $\hat{Y} = 9,397 + 0,504X_1 + 0,363X_2$.

Besarnya konstanta 9,397 bermakna bahwa apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama maka nilai variabel Y adalah tetap, yaitu 9,397. Sedangkan koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,504 dan 0,363 menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama akan memberikan kenaikan variabel Y sebesar 10,264. Adapun nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kontribusi

variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah signifikan..

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda yaitu adanya kontribusi sebesar 0,755, sehingga $R_{y(x_1x_2)} > 0$, maka hasilnya adalah H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang berarti terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru mengajar guru SD Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan dawuan Kabupaten Majalengka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nizar dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan ketika disertai aktivitas guru dalam kelompok kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dalam hal ini senada juga dengan hasil penelitian Comalasari dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Guru sebagai “*frontliner*” dalam proses penyelenggaraan pendidikan tentunya akan menjadi sorotan bagi orang tua siswa atau peserta didik dalam menilai apakah suatu sekolah dinilai layak untuk mendidik anaknya baik melalui pelajaran formal maupun informal dalam

membentuk karakter tumbuh kembang anak. Bagi pihak sekolah hal ini dapat dinilai atau dilihat dari kinerja mengajar guru. Namun bagaimapun juga, guru merupakan salah satu sumberdaya manusia yang cenderung berlaku sebagai pelaksana program. Program bisa saja berbentuk peraturan, kebijakan, perintah langsung, dan lainnya. Hal ini tentu tidak akan luput dari peran pimpinan atas program yang berikutnya menjadi bentuk pelaksanaan misi sekolah dalam meraih visi. Akan tetapi guru sebagai sumber daya manusia juga tentunya memiliki keterbatasan. Selayaknya seorang manusia, maka seorang guru tidak akan luput dari kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu fungsi dari kelompok kerja guru menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan diberlakukannya kelompok kerja, maka masalah akan lebih cepat teridentifikasi dan tentunya solusi pun akan lebih dapat ditemukan. Oleh karena itu kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat menjadi salah satu jembatan agar hal itu dapat terlaksana. Disinilah peran kepemimpinan menjadi hal yang krusial. Dari hasil olahan kelompok kerja guru sebagai wadah untuk saling berbagi persalahan yang ditemukan dan bagaimana solusi untuk menyelesaikannya maka pimpinan dapat

membuat sebuah kebijakan ataupun peraturan yang jelas sehingga alur kelancaran organisasi tetap dapat terjamin. Untuk kedepannya hasil rembukan sebagai salah satu fungsi dari kelompok kerja guru dan keputusan yang dibuat dari kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan pembelajaran yang sudah tentu akan meningkatkan kinerja mengajar guru.

Dengan demikian terbukti bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang baik dan fungsi kelompok kerja guru yang optimal secara bersama-sama akan diikuti semakin tingginya kinerja mengajar guru SD Negeri Gugus Siti Armilah Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini meliputi: 1) terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten

Majalengka, sebesar 53,8%, 2) terdapat kontribusi yang signifikan fungsi kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, sebesar 49,7%, dan 3) terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri pada Gugus Siti Armilah di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, sebesar 57,1%.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan fungsi kelompok kerja guru adalah dua faktor yang berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memberikan ruang atau sarana agar guru dapat menuangkan ide dan gagasan mereka. Tidak hanya untuk program dimasa yang akan datang melainkan juga agar guru mendapatkan tempat untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan yang ditemui. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengembangkan fungsi kelompok kerja guru dengan memberikan waktu khusus dan berkelanjutan untuk mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam pekerjaan termasuk didalamnya hal-hal

yang berkaitan dengan mendiskusikan kesulitan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. (2017). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143-150.
- Alwi, M. (2009). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*. Jurnal Educatio 4, no. 2 (2009): 101-117.
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Comalasari, E., & Harapan, E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 74-84.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20-29.
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meilisa, R., Pernanda, D. (2020). Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Struktur Data . *JIPP*, 4(3)
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadir, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 3 Pamboang. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(2), 148-162.
- Nizar, N., AR, H. F., & Mahdum, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Aktivitas Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal JUMPED: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 81-92.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhman, A., & Brata, Y. R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Education Management &*

- Administration Review*, 2(2), 259-264.
- Sallis, E. (2013). *Total Quality Management in Education*. Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSOD.
- Singarimbun, M. dan Sofian. E. (2006). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, L., Pitra, H. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Heme*, 1(2)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wiryan, D. (2015). *Kontribusi Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.u>
- ny.ac.id/28254/1/ diakses pada 11 Mei 2016.